
Makna Religi Tradisi Nyadran dan Atraksi Pencak Silat di Desa Abar abir Dahliyatul Khilmiyyah, Bagus Wahyu Setyawan

Dahliyatul Khilmiyyah^{1*}, Bagus Wahyu Setyawan¹

¹ *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

**Correspondence Author: dahliakhusniaa2428@gmail.com.*

Abstract: Tradisi dapat dimaknai sebagai sebuah adat kebiasaan yang turun-temurun dan masih dijalankan dalam masyarakat. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini suatu tradisi akan punah dan tidak akan berkembang. Banyak berbagai macam tradisi yang turun menurun di setiap daerah, seperti halnya di desa Abar Abir kabupaten Gresik ini yang memiliki tradisi Nyadran dan Pencak silat. Dalam tradisi yang turun menurun tentu ada banyak makna religi serta peninggalan peninggalan nenek moyang yang bermakna sehingga tradisi tersebut dapat dilanjutkan oleh generasi berikutnya

Kata kunci: Religion, Nyadran tradition, Pencak silat

Abstrak: Tradition can be interpreted as a custom that has been passed down from generation to generation and is still carried out in society. The most basic thing about tradition is the existence of information that is passed on from generation to generation both written and oral, because without this a tradition will become extinct and will not develop. There are many kinds of traditions passed down from generation to generation in each region, as is the case in the village of Abar Abir, Gresik district, which has the Nyadran and Pencak silat traditions. In a hereditary tradition, of course there are many religious meanings as well as meaningful ancestral heritage so that these traditions can be carried on by the next generation.

Keywords: Religi, Tradisi nyadran, Pencak silat

PENDAHULUAN

Tradisi dikenal sebagai adat istiadat yang turun temurun dan berhasil di jalankan oleh masyarakat. Tradisi juga merupakan sesuatu yang diwariskan dari nenek moyang kepada keturunannya, sehingga dapat dikembangkan dan menjadi tradisi yang maju. Setiap tradisi tentu memiliki makna yang tersimpan yang dipercayai dapat diwariskan ke generasi selanjutnya. Tradisi dan nilai-nilai yang diwariskan tersebut akan membentuk identitas kolektif suatu komunitas.

Tradisi nyadran dan pencak silat adalah tradisi yang dimiliki Desa Abar abir kabupaten Gresik dan berhasil dijalankan serta dikembangkan oleh para generasi saat ini. Nyadran merupakan tradisi dimana masyarakat desa melakukantahlil bersama di makam tempat nenek moyang terdahulu dimakamkan, banyak sekali nilai nilai yang terkandung dalam tradisi nyadran, salah

satunya meningkatkan silaturahmi antar keluarga serta mendoakan orang orang terdahulu yang sudah tiada. Nyadran ini tidak hanya diikuti oleh masyarakat desa abarabir saja tetapi desa tetangga juga ikut merayakan, Dengan adanya tradisi nyadran ini silaturahmi antar warga desa menjadi sangat terjaga dan harmonis.

Pencak silat juga bagian dari tradisi di Desa Abar abir. Pencak sendiri adalah suatu atraksi gerak dasar bela diri yang memiliki peraturan. Sedangkan silat memiliki arti gerakan bela diri yang paripurna dan bersumber dari rohani. Pencak silat menjadi tradisi yang maju di Desa abar abir. Banyak pemuda pemudi yang semangat meneruskan tradisi ini. Tradisi pencak silat ini dilakukan dengan mengundang berbagai macam perguruan silat lainnya dari berbagai desa, nilai nilai sosial dan religi sangat dipercayai dalam tradisi ini. Pencak silat ini dilakukan pada malam hari lalu pagi harinya

dilanjutkan dengannyadran yang bertempat di makam.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan makna religi Tradisi Nyadran dan Pencak silat yang berjalan di desa Abar abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik dengan nilai nilai dan cara pelaksanaannya yang dipercayai sebagai menjaga silaturahmi keluarga dan mendoakan keluarga terdahulu yang telah tiada, serta ucapan syukur kepada Allah SWT karena memberikan keharmonisan dan banyaknya rezeki untuk warga desa Abar abir.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data-data diperoleh dari melihat dan mengikuti pelaksanaan Tradisi Nyadran dan pencak silat itu sendiri, teknik yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak dan mengikuti pelaksanaan tradisi nyadran dan pencak silat. Sedangkan teknik catat dilakukan setelah mengikuti pelaksanaan tradisi tersebut lalu mencatat proses proses pelaksanaan dalam tradisi nyadran dan pencak silat, selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada sesepuh desa dan beberapa warga untuk mengetahui kepercayaan mereka kepada tradisi nyadran dan nilai nilai religi yang terkandung dalam tradisi nyadran dan pencak silat.

Tujuan penulis mengambil judul penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa masih ada tradisi yang bertahan di zaman yang semakin modern ini. Dan melanjutkan tradisi nenek moyang juga penting untuk mengetahui dan memperkuat identitas Desa agar memiliki keunikan yang berbeda dari desa lainnya. Tradisi Nyadran dan Pencak silat yang berjalan di desa Abar abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik ini juga mengandung banyak nilai religi yang dipercayai sebagai menjaga silaturahmi keluarga dan mendoakan keluarga terdahulu yang telah tiada, serta ucapan syukur kepada Allah SWT karena memberikan rezeki untuk warga desa Abar abir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi nyadran dapat dikenal sebagai tradisi sedekah bumi, tetapi di Desa Abar abir lebih dikenal dengan kata *Nyadran*. Tradisi ini diwariskan dari nenek moyang kepada keturunannya, sehingga dapat dikembangkan dan menjadi tradisi yang maju. Setiap tradisi tentu memiliki makna yang tersimpan yang dipercayai dapat diwariskan ke generasi selanjutnya. Tradisi dan nilai-nilai yang diwariskan tersebut akan membentuk identitas kolektif suatu komunitas. Warisan budaya juga mencerminkan sejarah, kepercayaan, dan cara hidup suatu masyarakat. Dengan menjaga warisan budaya itulah masyarakat dapat memelihara akar budaya mereka dan memperkuat identitas mereka sebagai kelompok yang unik dan berbeda. Di Desa abar abir ini juga sangat menjaga dan mempertahankan tradisi Nyadran dan pencak silat.

Tradisi Nyadran dan pencak silat di laksanakan 1 tahun sekali, biasanya pelaksanaan tradisi ini dilakukan di akhir bulan setelah warna desa serentak panen padi. Dalam Tradisi nyadran masyarakat desa melakukan tahlil bersama di makam tempat nenek moyang terdahulu dimakamkan, di desa Abar abir nenek moyang dapat disebut dengan sebutan "Mbah", banyak sesepuh di desa abar abir, tetapi ada 2 sesepuh yang memang ada hari Haulnya dimana ketika Tradisi nyadran sering kali menjadisebutan, yakni *Haul Mbah Sentono dan Mbah Celoreng*, selain menjadi tradisi, nyadran ini juga menjadi puncak Haul Mbah sentono dan mbah celoreng, banyak sekali nilai nilai yang terkandung dalam tradisi nyadran yakni, meningkatkan silaturahmi antar keluarga serta mendoakan orang orang terdahulu yang sudah tiada, dan rasa syukur serta perayaan atas rezeki yang Allah SWT berikan kepada warga desa abar abir. Sebelum melaksanakan tahlil nyadran di makam, masyarakat desa abar abir disarankan bahkan diharuskan membuat lontong, kupa serta lepet untuk dibawa ke makam dengan tujuan bersedekah atas rezeki yang telah di miliki dari panennya

tersebut, meski ada beberapa warga yang mungkin tidak mampu membuat tapi itu tidak menjadi masalah, karena ketika sudah berkumpul di makam semua akan mendapatkan bagian lontong dan lepet untuk dimakan bersama sama dengan seluruh warga desa abar abir. Lepet ini adalah makanan dari ketan yang dibungkus dengan janur. Nyadran ini tidak hanya diikuti oleh masyarakat desa abar abir saja tetapi desa tetangga juga ikut merayakan tradisi ini, karena itulah tradisi ini sangat dikenali masyarakat setempat karena terkesan menjadi acara besar dan Tradisi yang berhasil turun temurun dari nenek moyang, warga luar yang ikut juga mendapatkan lontong dan lepet. Dengan adanya tradisi nyadran ini silaturahmi antar warga desa menjadi sangat terjaga dan harmonis.

Pencak silat juga bagian dari tradisi di Desa Abar abir, pencak silat ini dilaksanakan malam harinya sebelum nyadran dilakukan. Pencak sendiri adalah suatu atraksi gerak dasar bela diri yang memiliki peraturan. Sedangkan silat memiliki arti gerakan bela diri yang paripurna dan bersumber dari rohani. Pencak silat menjadi tradisi yang maju di Desa abar abir. Pelaksanaan pencak silat ini biasanya dilaksanakan setelah sholat isya' dan berlanjut sampai pukul 01.00 pagi, lalu pagi harinya pukul 07.00 waktu pelaksanaan tradisi Nyadran yang bertempat di makan islan desa abar abir kecamatan bungah kabupaten Gresik. Banyak pemuda pemudi yang semangat meneruskan tradisi ini. Tradisi pencak silat ini dilakukan dengan mengundang berbagai macam perguruan silat lainnya dari berbagai desa. Jadi, setiap desa yang mendapatkan undangan akan membawa beberapa murid silatnya, baik ganda putri, tunggal putri, tunggal putra maupun ganda putra. Nilai religi sangat dipercayai dalam tradisi ini. Didalam tradisi silat ini jugaterdapat beberapa atraksi lainnya seperti reog, macanan dan jaranan yang menjadi identitas keunikan tradisi ini.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari penjelasan di

atas bahwa tradisi harus bisa di teruskan agar berjalan dan tidak mati ditengah jalan, karena sebagai generasi penerus harus mampu mengembangkan dan menjaga tradisi tradisi yang ada, seperti tradisi nyadran yang ada di desa abar abir yakni tradisi nyadran. Nyadran sendiri merupakan tradisi dimana masyarakat desa melakukantahlil bersama di makam tempat nenek moyang terdahulu dimakamkan, banyak sekali nilai nilai yang terkandung dalam tradisi nyadran, salah satunya meningkatkan silaturahmi antar keluarga serta mendoakan orang orang terdahulu yang sudah tiada. Selain tradisi nyadran ini ada juga tradisi pencak silat yang tidak kalah serunya, Tradisi Nyadran dan pencak silat ini di dilaksanakan 1 tahun sekali, biasanya pelaksanaan tradisi ini dilakukan di akhir bulan setelah warna desa serentak panen padi. Pencak silat juga bagian dari tradisi yang maju di Desa Abar abir, pencak silat ini dilaksanakan malam harinya sebelum nyadran dilakukan. Tradisi ini selalu diikuti warga setempat dengan kompak sehingga setiap tahunnya terlaksana dengan baik dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bainudin, K. R. Matitaputty, J. K, Wulandari, A. H. Syafi'i, I. Magara, Ustianti, I. Irawan, H. Hamzaini, & Y. Taufik, A. Prayogi, [dan lainnya]. (2025). Mosaik peradaban: Interaksi manusia dan kebudayaan. CV. Gita Lentera. ISBN 9786347072221
- Lainnatu Julniah, Asep Ginanjar. (2020). *Pewarisan Nilai-Nilai Sedekah Bumi Pada Generasi Muda Di Dusun Taban Desa Jenengan Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan*
- Azi faidoh, vina. (2020). *Nilai-Nilai Religius Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas*
- Evi Dwi Lestari, Agus Sastrawan Noor, Andang Firmansyah. (2018). *Tradisi Sedekah Bumi Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang*
- Hetharion, B. D. S. (2024). *Melacak sejarah pendidikan Indonesia: Perjalanan*

- karakter pribumi dalam pembentukan bangsa. Yayasan Haqqi Internasional Edukasi. ISBN 9786231010650
- Hetharion, B. D. S. (2024). Sejarah Indonesia: Masa awal kemerdekaan sampai demokrasi terpimpin. Diva Pustaka. ISBN 9786238619146
- Hetharion, B. D. S. (2023). Ilmu sosial budaya dasar. CV. Azka Pustaka. ISBN 9786238214402
- Kissiya, E., & Biczko, G. (2024). Understanding nature through the women and culture touch on Authormost Small Island, Luang Island-Maluku-Indonesia (S. Tubielewicz-Olejniak & I. R. Andilolo, Eds.). Adam Marszałek Publishing House. ISBN 9788381809122
- Kissiya, E. (2021). Kearsipan: Sebuah pengantar (M. B. Muvid, Ed.). CV. Global Aksara Pers. ISBN 9786236246139
- M.Thoriqul Huda. (2017). *Harmoni Sosial dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro*
- Wignjosoebroto, Soetandyo. (2007). *Budaya Daerah dan Budaya Nasional. Jurnal: Menggali Filsafat dan Budaya Jawa. Jakarta: Prestasi Pustaka.*
- Matitaputty, J. K. (2024). Komik wisata sejarah Pulau Ambon seri peninggalan periode Perang Dunia II. Mudaspedia Indonesia. ISBN 97862331020321
- Novianti, Widya. (2012). *Makna Tradisi Sedekah Bumi bagi Masyarakat di Desa Lahar Patih. Universitas Sebelas Maret.*
- Pattiasina, J. (2022). Taong Vlaming: Pemerintahan de Vlaming, perlawanan rakyat dan pengaruhnya di Saparua tahun 1647-1656. Jakarta: Penerbit Ombak
- Sedyawati, Edy. 2010. Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan sejarah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia. Yogyakarta: Kanisius.
- Wa Ima, R. Kapitanhitu, & T. Maysuri. (2025). Asia Selatan dalam lintasan waktu: Dari lembah Indus hingga negara-negara modern. Krisna Pustaka. ISBN 9786238992454